

**THE IMPLEMENTATION OF QUANTUM TEACHING MODEL TO
IMPROVE THE SCIENCE LEARNING ACHIEVEMENT OF THE
THIRD GRADE STUDENTS OF SDN 007 KOTO TALUK AT
KUANTAN TENGAH SUB DISTRIC**

Lidia Kartika, Mahmud Alpusari, M. Jaya Adiputra

lidia.kartika1996@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, Jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 085364630644

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This background of this research is the low Science learning achievement of the third grade students of SDN 007 Koto Taluk at Kuantan Tengah sub distric, which based on the average score of 16 students, 5 of them passed the standard of minimum completeness of mastery learning (KKM) while 11 of them did not with class' average score of 59,93. At the same time, the standar of minimum completeness of mastery learning (KKM) is 72. The purpose of this study is to improve the Science learning achievement of the third grade students of SDN 007 Koto Taluk at Kuantan Tengah sub distric through quantum teaching model. The type of this research is action research. The data collection technique used were the students' science learning achievement and observation sheets. A test was used to find out the students' science learning achievement whereas observation sheets were used to collect the data on the teachers' and students' activities. The science learning achievement pre treatment show a percentage of 31,25%. The learning results post treatment in cycle I shows an improvement of 56,25% in percentage, 87,5% in cycle II and the 93,75% in cycle III. Based on the results, it can be concluded that the implementation of quantum teaching model to improve the science learning achievement on the third grade students of SDN 007 Koto Taluk at Kuantan Tengah sub distric is effective.*

Key Words : *Quantum Teaching Model, science learning achievement*

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 007 KOTO TALUK KECAMATAN KUANTAN TENGAH

Lidia Kartika, Mahmud Alpusari, M. Jaya Adiputra

lidia.kartika1996@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, Jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id
No. HP: 085364630644

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah dilihat dari nilai rata-rata siswa dari 16 orang yang tuntas sebanyak 5 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan rata-rata kelas 59,93. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 72. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *quantum teaching* kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa. Hasil belajar sebelum diberi tindakan ditunjuk dengan persentase ketuntasan 31,25%. Hasil belajar sudah diberi tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 56,25%, siklus II meningkat menjadi 87,5% dan terjadi peningkatan lagi pada siklus III sebesar 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.

Kata Kunci : Model *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mempelajari tentang alam, gejala-gejala alam dan keteraturannya, serta fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah, observasi, perumusan, masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Pembelajaran IPA merupakan bekal bagi siswa agar mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan dan sangat melekat dalam kegiatan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang bermanfaat untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat kesimpulan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat”, sehingga bisa membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh faktor baik dari dalam diri siswa sebagai pelajar maupun dari faktor lingkungan. Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan IPA di SD dititik beratkan pada kemampuan berpikir kritis, mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan masih kurang optimal hal ini diperkuat dengan tidak tertariknya peserta didik terhadap mata pelajaran IPA, dan siswa kelihatan tidak bersemangat. Untuk lebih jelasnya dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Skor Dasar Siswa Kelas III

Jumlah Siswa	KKM	kriteria ketuntasan		Rata-Rata Kelas
		Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)	
16	72	5 siswa 31,25%	11 siswa 68,75%	59,93

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh banyak hal, diantaranya: (1) proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher-centered*); (2) guru masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional maka membuat siswa merasa jenuh dan bosan; (3) guru kurang memanfaatkan benda-benda disekitar sebagai media

pembelajaran; (4) kurangnya penghargaan atas keberhasilan siswa sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penerapan model *quantum teaching* merupakan salah satu alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Bobbi DePorter (2014) model *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2012). Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar soal tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes.

Data yang telah terkumpul di analisis secara deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar siswa.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dibukukan pada lembar observasi dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Ngalim Purwanto (2009)

Keterangan :

NP = Nilai persen aktivitas guru dan siswa yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh guru dan siswa

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 - 85	Baik
60 - 75	Cukup
55 – 59	Kurang
Kurang dari 54	Kurang Sekali

Ngalim Purwanto (2009)

2. Ketuntasan hasil belajar

Analisis data tentang hasil belajar IPA siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal. Persentase ketuntasan individu dan klasikal dihitung dengan rumus:

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Purwanto (2014)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila $\geq 85\%$ dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 72 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Trianto (2011)

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

c. Rata-rata Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad \text{Ngalim Purwanto (2009)}$$

Keterangan :

M = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah seluruh siswa

d. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad \text{Zainal Aqib (2011)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikn tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Jumlah siswa dalam penelitian 16 orang yaitu terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran ini terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kriteria penilaian aktivitas guru dan kriteria penilaian aktivitas siswa dan seperangkat

tes hasil belajar IPA berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari kisi-kisi UH dan soal UH.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dua jam pelajaran (2x35 menit) dalam setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran tentang benda dan sifatnya ini dilaksanakan delapan kali pertemuan dengan tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan, dua pertemuan dengan dua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu kali pertemuan untuk UH I, pelaksanaan siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan dengan dua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu kali pertemuan UH II. Sedangkan, pelaksanaan siklus ketiga terdiri dari satu kali pertemuan dan satu kali UH III.

Selama satu siklus dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dan dilakukan refleksi guna mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan tindakan pada siklus III.

Refleksi pada siklus pertama dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami pada saat proses pembelajaran siklus I, kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan pengamatan selama dua kali pertemuan pembelajaran ada beberapa kelemahan yang dilakukan oleh guru. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain : (1) Guru pada tahap tumbuh-tumbuhan masih kurang tepat dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi. Sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. (2) Guru pada tahap namai mengalami kekeliruan (3) Guru masih kurang bisa mengkondisikan kelas sehingga masih ada siswa yang ribut (3) Guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam belajar kelompok pada saat diskusi berlangsung. Pada tahap alami dan namai, guru masih kurang tepat dalam mengarah siswa melakukan beberapa kegiatan (4) Guru kurang maksimal dalam menjelaskan penerapan model yang digunakan dalam pembelajaran

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* sudah cukup terlihat, meskipun belum optimal karena langkah pembelajaran mengalami kekeliruan pada tahap namai. Berdasarkan pada refleksi siklus II ini peneliti melakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya yaitu memperbaiki langkah kegiatan pembelajaran yang mengalami kekeliruan pada tahap namai.

Proses pembelajaran siklus III ini sudah baik dibandingkan siklus sebelumnya. Guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Guru tidak mengalami kekeliruan lagi pada langkah pembelajaran tahap namai dan guru tidak terlalu sulit dalam mengarahkan siswa serta keaktifan siswa dalam kerja kelompok meningkat dari siklus II. Pada refleksi siklus III ini peneliti tidak melakukan perencanaan perbaikan untuk siklus selanjutnya, karena peneliti hanya melaksanakan penelitian dalam tiga siklus. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan dan disiapkan.

Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru

Seluruh aktivitas guru selama proses pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus III dalam menerapkan model *quantum teaching*, dapat dilihat dari hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan observer pada lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil analisis, dikemukakan bahwa adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 55,55% dengan kategori kurang meningkat sebesar 11,12% menjadi 66,67% pada pertemuan kedua siklus I dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebesar 13,88% menjadi 80,55% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 8,34% menjadi 88,89%. Pada pertemuan pertama siklus III meningkat lagi sebesar 1,11% menjadi 90%. Pada pertemuan III aktivitas guru dapat dikategorikan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melakukan langkah-langkah kegiatan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* ini terdiri dari 3 siklus. Berdasarkan pengamatan observer terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 50% dengan kategori kurang sekali meningkat sebesar 13,89% menjadi 63,89% pada pertemuan kedua siklus I dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebesar 22,22% menjadi 86,11% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 8,33% menjadi 94,44%. Pada pertemuan pertama siklus III meningkat lagi sebesar 0,56% menjadi 95%. Pada pertemuan siklus III ini, aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik, interaksi antara siswa dan guru terjadi dengan baik dan suasana pembelajaran dapat menyenangkan siswa.

3. Penilaian Hasil Belajar

Setelah penerapan model *quantum teaching* pada materi benda dan sifatnya dilakukan pada setiap pertemuannya, maka dilaksanakanlah ulangan harian pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Perolehan hasil belajar dengan menerapkan model *quantum teaching* pada siswa kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, UH Siklus I dan UH siklus II. Peningkatan ini terjadi pada setiap siklusnya, dari rata-rata skor dasar yaitu sebesar 59,93 meningkat siklus I menjadi 73,54 sehingga terjadi peningkatan dengan selisih 13,61 poin dari skor dasar, siklus II dari skor dasar ke siklus II dengan selisih 23,82 poin, dan pada siklus III meningkat dari skor dasar ke siklus III dengan selisih 25,38 poin. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, UH siklus I, UH siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa model *quantum teaching* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat, menguasai pembelajaran yang disampaikan dan dapat merasa nyaman belajar di dalam kelas.

4. Ketuntasan klasikal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah pada mata pelajaran IPA adalah 72. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, UH siklus I, UH siklus II, dan UH siklus III pada materi benda dan sifatnya setelah penerapan model *quantum teaching* di kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa dari ulangan sebelum tindakan, UH siklus I, UH siklus II, dan UH siklus III. Kuantitas siswa yang mencapai KKM meningkat setiap siklusnya. Pada skor dasar, dari 16 orang siswa hanya 5 orang siswa yang tuntas. Setelah dilaksanakan penerapan model *quantum teaching* ini, terjadi peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa menjadi 9 siswa tuntas pada siklus I, meningkat lagi menjadi 14 orang siswa yang tuntas pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 15 orang siswa yang tuntas pada siklus III.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas III SDN 007 Koto Taluk Kuantan Tengah dengan menerapkan model *quantum teaching*.

Data aktivitas guru dan aktivitas siswa menunjukkan pertumbuhan yang signifikan kearah yang lebih baik. Adanya peningkatan baik aktivitas siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran aktivitas dan peran guru, yaitu guru tidak lagi menjadi sumber otoritas ilmu tetapi menjadi seorang fasilitator, mediator dan pembimbing yang aktif dan kreatif. Sedangkan hasil belajar siswa yakni: kemampuan siswa dalam memahami materi.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama dengan persentase 55,55% dengan kategori kurang. Aktivitas guru pada siklus I yang awalnya tergolong kategori kurang, dapat meningkat pada siklus II pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dikategorikan kurang karena terdapat beberapa kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan model *quantum teaching*. Guru belum bisa mengelola kelas dan waktu dengan baik, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, serta guru belum membimbing siswa mengerjakan kegiatan yang terdapat pada LKS. Aktivitas guru pada siklus III pertemuan pertama dikategorikan sangat baik karena guru lebih intensif memberikan bimbingan dan motivasi, guru juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang aktif, serta guru sudah bisa mengelola kelas dan waktu.

Data aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas siswa dikategorikan kurang sekali pada siklus I pertemuan pertama yaitu dengan persentase 50%. Pada saat pembelajaran, suasana kelas ribut, kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, kurang kompak dalam kerja kelompok, dan siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan

materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan pertama. Namun pada setiap pertemuan selanjutnya dapat meningkat. Peningkatan tertinggi terjadi pada siklus III pertemuan pertama yaitu dengan persentase 95% kategori sangat baik. Meningkatnya aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model *quantum teaching* yang diterapkan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah aktif dalam proses belajar, dan semakin antusias dalam berdiskusi dengan kelompok, dan kepercayaan diri dalam mempersentasikan hasil diskusinya dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan data hasil penelitian, hasil belajar siswa terbukti mengalami peningkatan. Rata-rata skor dasar yang diperoleh siswa sebelum diberi tindakan yaitu 59,93. Setelah diberi tindakan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 73,54, mengalami peningkatan pada siklus II 83,75 dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 85,31. Hasil belajar siswa mulai dari skor dasar, siklus I, siklus II, siklus III membuktikan bahwa model *quantum teaching* membawa perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran yang awalnya guru mengajarkan materi dengan ceramah yang diperoleh dari buku dan menganggap guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Siswa hanya memperoleh informasi melalui aktivitas-aktivitas mendengarkan, membaca dan mencatat. Sumber-sumber belajar yang digunakan sebagian besar berasal dari guru, buku dan gambar-gambar. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal siklus I dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 56,25%, siklus II dinyatakan tuntas dengan persentase 87,5%, dan siklus III dinyatakan tuntas dengan persentase 93,75%. Dari perolehan ketuntasan klasikal pada siklus III yang meningkat dari sebelumnya, maka terbukti bahwa model *quantum teaching* dapat membawa perubahan hasil belajar ke arah lebih baik.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa, membuktikan bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian hasil belajar IPA yaitu pengetahuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran IPA melalui penerapan model *quantum teaching* yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh setelah melakukan ulangan harian. Sebagaimana Nana Sudjana (2009) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Quantum teaching adalah pengubahan bermacam-macam interaksi pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dimana interaksi-interaksi terjadi tersebut mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka dalam belajar dan orang lain (Bobbi DePorter, 2014). Maksud cahaya disini adalah meningkatkan motivasi, nilai, percaya diri, dan keterampilan siswa dalam belajar. Menurut Bobbi DePorter menyatakan bahwa TANDUR merupakan kerangka model *quantum teaching*. Pembelajaran TANDUR merupakan model untuk membawa siswa meraih sukses pada setiap saat dan membuat belajar dapat benar-benar dinamis, konsisten dan mudah.

Pada penerapan model *quantum teaching*, diperoleh beberapa temuan bahwa model *quantum teaching* meningkatkan hasil belajar IPA siswa dalam penelitian yang dilakukan oleh Suida Suwandari dan Lamijan Hadi Susarno (2014) bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative buatan siswa kelas VI SDN Sidotopo III/50 Surabaya. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I yang hanya mencapai 62,5% menjadi 83,3% pada siklus II.

Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *quantum teaching* dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Besar peningkatan hasil belajar ini dilihat dari:

1. Terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pada pertemuan I dengan persentase 55,55% dengan kategori kurang. Pada pertemuan II 66,67% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 80,55% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan II dengan persentase 88,89% kategori sangat baik. Kemudian siklus III pertemuan I dengan persentase 90%. Kemudian, persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase 50% dengan kategori kurang sekali. Pada siklus I pertemuan II dengan persentase 63,89% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 86,11% dengan kategori sangat baik. Siklus II pertemuan II proses pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik dengan persentase 94,44%. Selanjutnya siklus III pertemuan I sudah dikatakan sangat baik dengan persentase 95%.
2. Penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 007 Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah dengan rata-rata hasil belajar pada data awal sebelum dilakukan tindakan yaitu senilai 59,93 sedangkan pada siklus I yaitu senilai 73,54, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu senilai 83,75, dan rata-rata hasil belajar pada siklus III yaitu 85,31. Dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan dengan selisih 13,61 (22,70%), dari data awal ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih 23,82 (39,74%), dan dari data awal ke siklus III mengalami peningkatan dengan selisih 25,38(41,83%). Ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal siswa pada siklus I diketahui 9 (56,25%) orang yang tuntas dan 7 (43,75%) orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 14 (87,5%) orang yang tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 2 (12,5%). Pada siklus III siswa yang tuntas berjumlah 15 (93,75%) orang dan yang tidak tuntas berjumlah 1 (6,25%) orang.

Rekomendasi

Melalui penelitian merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran IPA.
2. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajar dengan menggunakan model *quantum teaching* sebaliknya melaksanakan langkah-langkah model *quantum teaching* dengan baik dan benar agar aktivitas guru semakin meningkat dan dapat dijadikan sebagai alternative pembelajaran, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan pendekatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan penelitian yang berhubungan dengan penerapan model *quantum teaching*. Sehingga dapat memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung
- Bobbi Deporter, dkk. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- Suida Suwandari dan Lamijan Hadi Susarno. 2014. Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN Sidotopo III/50 Surabaya. *JPGSD* 02(02): 1-11. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

